



Pragmatik Sastra Pada Urgensi Komunikasi Tokoh Film *Noktah Merah Perkawinan*

Nur Lailatus Sa'adah¹

¹ Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri
ellaputrisantosa@gmail.com

Moh. Badrus Solichin²

² Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri
badrusmoh@iainkediri.ac.id

ABSTRAK: Film menjadi salah satu media yang unggul di antara media massa lainnya, pengaruh yang diberikan film sangatlah besar bagi kehidupan seseorang, karena film memiliki sebuah rencana khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, bahkan sampai perkataan seseorang yang menontonnya. Dalam kehidupan keseharian manusia tidak terlepas dengan komunikasi. Dalam sosial kita selalu berkomunikasi baik dengan keluarga, teman, saudara atau bahkan pasangan suami dan istri. Adapun hal yang sangat penting perannya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga adalah interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan urgensi komunikasi tokoh dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dengan Pendekatan Pragmatik. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam menganalisis film *Noktah Merah Perkawinan* menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun hasil pembahasan analisis film *Noktah Merah Perkawinan* ditemukan efek estetis dan efek kebermanfaatannya terkait nilai-nilai moral pentingnya komunikasi pernikahan.

Kata kunci: pragmatik sastra, urgensi komunikasi, film *Noktah Merah Perkawinan*

ABSTRACT: Film is one of the superior media among other mass media, the influence that film has on a person's life is enormous, because film has a special plan to influence the soul, thoughts, lifestyle, behavior, even the words of someone who watches it. In everyday life, humans cannot be separated from communication, in social life we always communicate with family, friends, relatives or even husband and wife. A very important role in maintaining harmony in household life is healthy interaction and communication between all its members. This research method uses descriptive qualitative, in analyzing the film *Noktah Merah Perkawinan* using a pragmatic approach. The results of the discussion of the analysis of the film *Noktah Merah Perkawinan* found aesthetic effects and beneficial effects related to the moral values of the importance of marital communication.

Keywords: Literary pragmatics, Communication Urgency, Film *Noktah Merah Perkawinan*

PENDAHULUAN

Film dapat dikonsumsi dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan Masyarakat dengan berbagai judul cerita, alur, dan tema yang bermacam-macam. Film menjadi media yang digemari oleh masyarakat. Film menjadi salah satu media yang unggul di antara media massa lainnya karena film memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat dimiliki media massa lain. Terlepas dari keaktifan penonton yang dapat dengan sesuka hati untuk memilih film apa yang ingin dia tonton, film juga memiliki karakteristik. Menurut Salsabila (2018:5-6) karakteristik dari film yaitu pertama, film menggunakan unsur audiovisual dan *moving picture* untuk menceritakan sebuah cerita kepada penonton yang memudahkan para penonton untuk menerima pesan dan menikmati film. Kedua, film mencuplik kisah-kisah yang terjadi dalam dunia nyata, baik dalam unsur realis ataupun surealis. Ketiga, film menceritakan nilai-nilai ataupun budaya yang sudah dikonstruksi ulang oleh film berdasarkan arah cerita sehingga dapat menciptakan makna yang baru maupun makna yang berbeda-beda bagi penontonya.

Film mempunyai kekuatan tersendiri dalam memenuhi pikiran penonton dan karena kekuatan inilah film perlu dikontrol. Film dapat menyihir penonton sehingga mereka terkadang terlalu pasif dan menerima saja apa yang disajikan film. Namun di sini pula penonton sebagai komunikan (penerima pesan) pun perlu jeli dalam memilah pesan yang disampaikan oleh film itu sendiri, karena baik serta buruknya pesan yang dapat diterima akan menjadi efek yang ditimbulkan dari film itu sendiri kepada penontonya. Dari definisinya film dijabarkan sebagai gambar bergerak, dapat disebut juga sebagai transformasi kehidupan masyarakat, sebab melalui film kita dapat melihat gambaran atau cerminan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat kita. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti berisikan suatu pesan kepada penontonya.

Pengaruh yang diberikan film sangatlah besar bagi kehidupan seseorang, karena film memiliki sebuah rencana khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, bahkan sampai perkataan seseorang yang menontonnya. Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran tentang kehidupan, merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya, karena adanya pesan moral yang terdapat

di dalam sebuah film. Hal tersebut dapat berhubungan dengan nilai kehidupan, nilai agama, nilai budaya, atau nilai sosial lainnya dan lebih dikenal dengan nilai moral (Amanda & Sriwartini, 2021:1430). Selain itu juga menurut Najoran (2015:1) dalam kehidupan keseharian manusia tidak terlepas dengan apa yang dinamakan dengan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia di dunia ini. Komunikasi secara langsung, atau sering disebut komunikasi *face to face*, atau juga dikenal dengan komunikasi antarpribadi. kemudian komunikasi secara kelompok dengan beberapa orang. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Ada juga komunikasi dengan atau melalui media, baik media massa, cetak, maupun elektronik.

Dalam sosial kita selalu berkomunikasi, baik dengan keluarga, teman, saudara atau bahkan pasangan suami dan istri. Adapun hal yang sangat penting perannya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga adalah interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya. Suami dan istri harus mampu membangun komunikasi yang indah dan melegakan, demikian pula orang tua dengan anak, serta sesama anggota keluarga. Banyak permasalahan kerumahtanggaan muncul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dengan isteri. Banyak hal yang didiamkan tidak dibicarakan, sehingga menggumpal menjadi permasalahan yang semakin membesar dan sulit diselesaikan.

Film *Noktah Merah Perkawinan* rilis pada 15 September 2022, disutradarai oleh Sabrins Rochelle Kalangie dan diproduksi oleh Rapi Films. Film ini berdurasi 119 menit, tayang di bioskop tembus 88.324 penonton saja. Jumlah itu sangat terpaut jauh dari film-film Indonesia lainnya yang tayang di bulan September ini seperti, *Mumun* (610.950), *Mendarat Darurat* (129.006), *Mencuri Raden Saleh* (2.147.587), dan *Miracle in Cell* (2.425.443). *Noktah Merah Perkawinan* menjadi salah satu film bagus yang penontonnya sepi, ada beberapa faktor yang membuat film sepi penontonnya: (1) pemilihan judul yang tidak bisa dikembangkan, (2) film ini merupakan film dengan rating dewasa yang membuat penontonnya lebih terbatas, (3) kurangnya promo atau strategi marketing untuk film ini, (4) tema dari film ini yang

mengusung romance & konflik pernikahan yang segmented, (5) premise perselingkuhan yang bikin porno, (6) ada film lain yang lebih *friendly*. Selain ditayangkan di bioskop, *Noktah Merah Perkawinan* juga ditayangkan pada platform film digital seperti Netflix, *Noktah Merah Perkawinan* masuk dalam Top 10 Indonesian Movies di Netflix.

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pentingnya komunikasi pernikahan. Pertama, berjudul *Representasi Relasi Suami Istri dalam Film Hijab* yakni skripsi karya Putri Zakia Salsabila tahun 2018. Kedua, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan* yakni artikel penelitian karya Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana tahun 2013. Ketiga, *Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)* yakni artikel penelitian karya Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini tahun (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya komunikasi dalam hubungan rumah tangga suami istri pada film *Noktah Merah Perkawinan*. Jika komunikasi dalam hubungan rumah tangga suami istri terjalin tidak baik, maka akan memicu beberapa problem dalam rumah tangga antara lain: (1) keributan dalam rumah tangga, (2) kurang memahami keinginan satu sama lain, (3) pasangan bisa nyaman dengan orang lain dan bisa terjadi perselingkuhan, (4) mengurangi keharmonisan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang dibuat oleh seseorang. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data-data secara sistematis, rinci, lengkap dan mendalam untuk menjawab masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Hardani, dkk. (2017:17) penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara

wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya. Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan. Laporan penelitian kualitatif biasanya juga berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan-kesimpulan.

Metode deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada. metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan yang ada kaitannya dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan yang lain. Pendekatan pragmatik digunakan untuk memahami genre karya sastra dengan mengkomunikasikan tujuan khusus pengarang kepada pembaca/penonton. Untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan tersebut, pengarang merefleksikan tokoh-tokoh dalam cerita melalui penggambaran pikiran dan tindakan mereka. Semakin banyak nilai-nilai atau pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada pembaca/penonton maka semakin baik karya sastra tersebut. Menurut Tri (2017:74) pendekatan pragmatik menitikberatkan pada kegunaan karya bagi pembaca. Karya sastra dianggap berhasil jika berguna bagi publiknya. Demikian juga mengenai karya film. Pendekatan dalam analisis ini menitikberatkan kepada penonton. Film akan dikatakan berhasil apabila berguna bagi penonton/masyarakat.

Menurut Andrianto (2022:37) pragmatik adalah ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara makna bahasa dan memahami konteks dan situasi di luar bahasa. Pragmatik berasal dari adanya hubungan antara pemahaman dalam

konteks bahasa, dengan konteks pemahaman ini juga dapat menciptakan bahasa itu dengan makna pernyataan, sehingga lawan bicara dapat lebih memahami makna pernyataan yang diucapkan oleh pembicara. Makna bahasa lisan ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana penutur pada saat mengucapkan sepatah kata atau kalimat kepada lawan bicaranya, sehingga dari proses pemahaman konteks linguistik tersebut dapat timbul interaksi komunikatif antara penutur dengan lawan bicaranya/pembicara/mitra percakapan.

Menurut Lubis dkk. (2020:124-125) pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sesuatu hal yang dibuat atau diciptakan untuk mencapai atau menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa efek kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama atau pendidikan dan efek-efek lainnya. Pada penelitian ini memiliki dua efek dalam analisis pendekatan pragmatik. Yaitu efek estetis dan efek kebermanfaatan. Estetis merupakan keindahan dari karya sastra yang dapat menghidupkan sebuah cerita menjadi lebih menarik melalui dari kata-kata atau kalimat seperti majas, kata-kata mutiara, dan juga peribahasa. Sedangkan efek kebermanfaatan adalah cerita yang dapat diambil menjadi sebuah pesan dan kesan dan dapat bermanfaat bagi pembaca seperti nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Melalui film *Noktah Merah Perkawinan* dibedah dengan pendekatan pragmatik, maka penonton dapat mengambil efek estetis dan juga efek kebermanfaatan, dimana efek kebermanfaatan itu berisikan nilai-nilai moral tentang pentingnya komunikasi pernikahan.

A. Efek Estetis

Efek estetis yang terdapat dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dibuktikan dengan hal sebagai berikut.

1. Majas Paradoks

Pada durasi 01:41:35 film *Noktah Merah Perkawinan* terdapat majas paradoks pada ucapan Gilang.

“Cuma mau minta maaf mungkin caraku salah, cuma mau bikin kamu dan anak-anak bahagia”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas paradoks yang merupakan majas pertentangan, biasanya membandingkan situasi sebenarnya dengan situasi sebaliknya yang saling bertentangan. Di mana kenyataannya dengan cara yang salah Ambar dan anak-anak tidak bahagia.

2. Majas Sinisme

Pada durasi 01:36:30 terdapat majas sinisme pada tuturan Ambar kepada Yuli.

“Ada apa ya? Cepet aja. Mau ngomongin hubunganmu dengan Mas Gilang?”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas sinisme sindiran yang dinyatakan secara terang-terangan Ambar kepada Yuli terkait hubungan dekat yang sempat terjalin antara Yuli dan Gilang dibelakang Ambar.

3. Majas Pleonasme

Pada menit ke 41:41 terdapat majas pleonasme pada ucapan Ambar kepada anak-anaknya Bagas dan Ayu.

“Makan yuk ntar makanannya dingin”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas pleonasme yang menggunakan kata-kata dengan makna sama, terkesan tidak efektif tapi disengaja untuk menegaskan sesuatu. Yaitu Ambar ingin menegaskan agar anak-anaknya segera makan saat ini juga.

4. Majas Repetisi

Pada menit 57:35 terdapat majas repetisi pada tuturan Gilang kepada Ambar.

“Aku salah ngasih uang ke mama? Salah ngebantu keluarga kamu?”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas repetisi yang mengulang kata-kata dalam suatu kalimat. Yaitu terdapat pengulangan dalam kata “*salah*”.

B. Efek Kebermanfaatan

Efek kebermanfaatan yang terdapat dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dibuktikan dengan hal sebagai berikut.

1. Nilai Moral Kejujuran

Pada menit ke 08:52 terdapat nilai moral ketidakjujuran dalam berkomunikasi dengan pasangan. Di mana Ambar tidak memberitahukan kepada suaminya bahwa ia tidak bisa datang ke rumah Ibunya untuk mengantar anak-anaknya dikarenakan masih ada *meeting* di tempat *workshop* miliknya, namun ia meminta tolong kepada murid *workshop* keramik miliknya yaitu si Yuli. Ketika Yuli dan anak-anak Ambar datang ke rumah Ibunya Ambar. Di situ Gilang kaget dan sedikit kecewa dengan sikap Ambar tidak bisa datang mengantarkan anak-anak ke rumah Ibu Ambar tanpa memberitahu Gilang. Hal tersebut dibuktikan bahwa kejujuran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi agar tidak ada yang kecewa dan terhindar dari pertikaian sehingga komunikasi menjadi baik.

2. Nilai Moral Menghargai Orang Lain

Pada menit ke 24:58 terdapat nilai moral tidak menghargai. Di mana sikap tersebut ditunjukkan oleh Ibu Gilang kepada menantunya Ambar. Ibu Gilang ikut campur terkait cara mendidik anak yang dilakukan oleh Ambar kepada anaknya. Padahal hanya seorang Ibulah yang tahu bagaimana karakter anaknya dan cara mendidik anak pada jaman dulu tidak bisa disamakan dengan cara mendidik anak di jaman sekarang. Akibat campur tangan dari orangtua Gilang ke Ambar membuat pertikaian antara Ibu Gilang, Ambar dan juga Gilang. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam kehidupan sosial berkomunikasi, menghargai oranglain merupakan hal penting, karena setiap orang memiliki kebijakannya masing-masing dan orang lain tidak bisa memaksakan kehendak untuk mematuhi arahnya sehingga memicu sikap tidak menghargai.

3. Nilai Moral Kesetiaan

Pada durasi 01:28:23 terdapat nilai moral ketidaksetiaan. Dimana sikap Gilang terlalu akrab dekat dengan Yuli murid Ambar padahal Gilang masih berstatus suami Ambar, dan di tengah guncangan problem rumahtangga antara Gilang dan Ambar, Gilang tanpa sadar banyak menghabiskan waktu bersama dengan Yuli, mereka bahagia bersama dan juga sikap Gilang terlalu peduli dalam menjaga Yuli. Dalam keadaan seperti itu membuat Yuli memiliki rasa suka kepada Gilang. Sekalipun Gilang tidak terang-terangan berselingkuh, namun tanpa sadar sikap yang dilakukan antara Gilang dan Yuli bisa dikatakan perselingkuhan. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam berumahtangga ketika sedang dalam problem diharuskan tetap menjaga kesetiaan, tidak lari ke perempuan lain dan tidak terlalu dekat dengan perempuan lain karena bisa menyebabkan nyaman hingga terjadinya perselingkuhan dan rumah tangga akan hancur akibat hal tersebut.

Secara keseluruhan film ini hendak menguraikan pentingnya komunikasi dalam pernikahan agar terhindar dari hal-hal yang buruk dalam pernikahan diantaranya: (1) keributan dalam rumah tangga, (2) kurang memahami keinginan satu sama lain, (3) pasangan bisa nyaman dengan oranglain dan bisa terjadi perselingkuhan, (4) mengurangi keharmonisan dalam rumah tangga. Hal tersebut terjadi karena dukungan dari beberapa sifat moral buruk komunikasi yang kurang baik dalam rumah tangga, hal-hal tersebut diantaranya yaitu ketidakjujuran, ketidaksetiaan, tidak menghargai orang lain. Maka dari itu film *Noktah Merah Perkawinan* hadir untuk memberikan pelajaran dan pemahaman bahwa dari satu sumber yang dianggap sepele yaitu komunikasi yang kurang baik sebenarnya dapat melahirkan kehancuran rumah tangga.

PENUTUP

Dalam kehidupan keseharian manusia tidak terlepas dengan komunikasi, dalam sosial kita selalu berkomunikasi baik dengan keluarga, teman, saudara atau bahkan pasangan suami dan istri. Adapun hal yang sangat penting perannya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga adalah interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Analisis menggunakan pendekatan pragmatik memiliki dua efek. Yaitu efek estetis dan efek kebermanfaatan. Estetis merupakan keindahan dari karya sastra yang dapat menghidupkan sebuah cerita menjadi lebih menarik melalui dari kata-kata atau kalimat seperti majas, kata-kata mutiara, dan juga pribahasa. Sedangkan efek kebermanfaatan adalah cerita yang dapat diambil menjadi sebuah pesan dan kesan dan dapat bermanfaat bagi pembaca seperti nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Melalui film noktah merah perkawinan dibedah dengan pendekatan pragmatik, maka penonton dapat mengambil efek estetis dan juga efek kebermanfaatan, dimana efek kebermanfaatan itu berisikan nilai-nilai moral tentang pentingnya komunikasi pernikahan. Efek estetis terdiri dari: (1) majas paradoks, (2) majas sinisme, (3) majas pleonasme, (4) majas repetisi. Efek kebermanfaatan terdiri dari: (1) nilai moral kejujuran, (2) nilai moral menghargai oranglain, (3) nilai moral kesetiaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Nita Khairani, and Yuyu Sriwartini. 2021. "Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Populis* 5(9):1429-48.
- Andrianto, Novan. 2022. "Analisis Prakmatis Dalam Toxic Relationship Pada 'Film Layangan Putus.'" *UNTAG Surabaya* 36-43.
- Hardani. dkk. 2017. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Lubis, Ramadhan Saleh, Yolandita Octavianty Sipahutar, Jesika Anasthasia Siregar, Sumarni Sumarni Saragih, and Gugun Kristina Silalahi. 2020. "Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna." *Jurnal UNIMED* 9(4):122-34.
- Najoan, Hardsen Julsy Imanuel. 2015. "Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa." *E-Journal "Acta Diurna"* IV(4):1-8.
- Salsabila, Putri Zakia. 2018. "Representasi Relasi Suami Istri Dalam Film Hijab." Universitas Islam Indonesia.
- Solichin, Moh Badrus. Nur Lailatus Sa'adah. "Perempuan dan Kekerasan Prakriti: Resistensi Tokoh Mabel dalam Tanah Tabu Terhadap Budaya Patriarki dan Kapitalisme Freeport". *jurnal SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Jilid 3 Terbitan 1 Halaman 59-67. 2021.
- Solichin, Moh Badrus. "Ketika Alam Dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa Oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme Dalam Novel Tanah Tabu." *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*. Jilid 19 Terbitan 1 Halaman 41-50. 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Gumono, Abednego. 2017. "Analisis Film Denias Dengan Pendekatan Pragmatik." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13(1):69-78.